

LAYANAN INFORMASI DAMPAK SEKS BEBAS OLEH GURU PEMBIMBING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 10 PONTIANAK

Rupita, Yuline, Sri Lestari

Program studi pendidikan dimbingan dan konseling FKIP Untan Pontianak

Email:rupitaismail@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mengenai layanan informasi tentang dampak seks bebas oleh guru pembimbing pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitian survey, yaitu prosedur dengan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan layanan informasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi tentang dampak seks bebas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 pontianak mencapai skor aktual 3814 dan skor ideal 4620 berarti mencapai 82% berada pada kategori “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas pada peserta didik tergolong baik. Yang artinya menunjukan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang dampak seks bebas sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: layanan informasi, seks bebas

Abstract: This study aimed to obtain more information about the service information on the impact of free sex by teachers supervising the students in class VIII SMP Negeri 10 Pontianak. The method used is descriptive method with quantitative approach and survey forms, namely procedures by solving problems investigated by describing or depicting the state of information services in class VIII students of SMP Negeri 10 Pontianak. Based on the results of data analysis showed that the service information on the impact of free sex in class VIII SMP Negeri 10 Pontianak achieve actual score 3814 and an ideal score of 4620 means that up to 82% are in the category of "Good", it can be concluded that the service information by the guidance counselor about the impact free sex among students quite well. Which means indicates that the service pelaksanaan information on the impact of free sex premises already performing well.

Keywords: information services, free sex

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju ke jenjang kedewasaan, remaja adalah usia yang rentan akan tindakan-tindakan negatif, apalagi mengenai seks hal tersebut diakibatkan oleh rasa keingintahuan yang baik dan adanya kebutuhan psikologisnya mulai berkembang, untuk mengimbangi rasa ingin tahunya tersebut orangtua bisa memberikan informasi yang tepat yang sesuai agar remaja tidak mendapatkan informasi yang salah Skripsiandi (2005:8) menyatakan bahwa: “Pendidikan seks diperlukan untuk menjembatani rasa ingin tahu remaja informasi ‘vulgar’ dengan cara memberikan informasi yang benar tentang seksualitas yang benar, jujur, lengkap dan disesuaikan dengan kematangan usia”. Selanjutnya

Fitriyah (2014:376) mengatakan bahwa : “Kurangnya kontrol dari orangtua dalam menanamkan nilai religius dan tersedianya prasarannya untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat”. Jelaslah bahwa peran orangtua sangat diperlukan untuk membantu remaja yang sudah mulai motivasinya terhadap seks dan jika hal tersebut diketahui tanpa bimbingan atau pengarahan yang baik maka akan berakibat fatal. Dengan informasi yang baik dari sumber yang bertanggung jawab pula maka dampak seks bebas dapat diketahui dengan baik oleh peserta didik.

Faktor yang melatarbelakangi seks sebagian besar karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua sehingga kebanyakan dari remaja yang melakukan seks bebas berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya. Menurut Fitrianty dkk (2014:60) bahwa : “Kebanyakan para generasi muda yang nyemplung didugem ini berasal dari latar belakang keluarga yang nggak harmonis, perceraian, single parent, kekerasan, dan keluarga yang cuek menjadi penyebab utama para remaja mencari kehidupan di luar rumah”. Selanjutnya Mardianto (dalam tribun Pontianak 2016:16) “Peranan tokoh agama dan masyarakat juga penting untuk terus diberikan. Apalagi di tengah derasnya informasi yang mudah didapat saat ini, jika tidak ada filter yang kuat kemudahan itu justru berdampak negatif”. Saat ini memang sudah sangat mengkhawatirkan angka pelaku seks bebas dikalangan kaum muda. Data dari komnas perlindungan anak yang sempat ditayangkan stasiun televisi SCTV (dalam Fitrianty 2014:49) bahwa : “Menegenai perilaku seksual peserta didik SMP dan SMU didapatkan hasil bahwa 97,3% pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMU sudah pernah melakukan aborsi, dan 97% pernah menonton film porno”.

Ketidaktahuan dan keminiman informasi itulah yang menyebabkan terjadinya hal-hal yang menyimpang baik secara agama maupun norma-norma yang berlaku, seperti halnya seks, dengan informasi yang minim serta diiringi oleh kebudayaan dan era globalisasi yang semakin marak sehingga seks bebas dengan mudah dilakukan sebagian remaja yang bermasalah. Mengijinkan dirinya melakukan hal ini, merusak dirinya sendiri karena ia menilai dirinya sendiri secara kurang tepat. Kehamilan remaja akan beresiko menimbulkan kecacatan akibat aborsi yang gagal dilakukan orangtuanya. Karena biasanya orangtua yang hamil diluar nikah akan cenderung mencari jalan pintas untuk menutupi aib yang dideritanya. Padahal cara ini selain tidak berperikemanusiaan, juga akan menyebabkan beban ganda pada anak-anak yang diaborsi. Fitrianty,dkk (2014:71) : “Maraknya seks bebas memicu kejahatan lain diantaranya adalah kejahatan aborsi”.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri,memahami diri sendiri, belajar ketrampilan hidup adalah layanan informasi. Menurut Nelson (1972:7) “*Guidance focuses especially upon the individual as a self, his self understanding of others in relation to himself*”. Layanan informasi tentang seks bebas dirasakan sangat penting untuk disampaikan sebagai sarana pencapaian tujuan tentang dampak seks bebas pada peserta didik sehingga dapat terhindar dari perilaku seks bebas hal inilah yang sangat membutuhkan layanan informasi mengenai dampak seks bebas yang selayaknya diberikan pada peserta didik, sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki sehingga

tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak dirinya, seperti diungkapkan oleh Salahudin (2010:16) Bahwa: “Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir”. Artinya bahwa setelah memperoleh layanan bimbingan, klien mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dari berbagai aspek sehingga pada gilirannya klien mampu berkembang secara optimal dan mampu mengelola dirinya. Melalui kegiatan layanan informasi oleh pembimbing sangat berpeluang membantu peserta didik memahami apa yang mereka butuhkan dan bagaimana cara mengendalikan diri serta apa yang akan mereka lakukan sehingga dengan informasi yang positif yang mereka dapatkan melakukan kegiatan yang terkontrol dan terarah. Prayitno (1998:74) menyatakan bahwa: “Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal yang berguna untuk membekali diri, merencanakan dan pengembangan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”. Adanya layanan informasi di sekolah seperti halnya pencapaian tentang dampak seks diharapkan peserta didik mengerti dan memahami sehingga menjahui seks bebas. Layanan informasi tentang pendidikan seks tidak hanya dilakukan di Sekolah Menengah Atas akan tetapi pendidikan seks atau dampak seks bebas diberikan untuk semua sekolah dari pendidikan anak usia dini (PAUD) dan tidak terkecuali Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak. Diharapkan dengan adanya layanan informasi tentang dampak seks bebas peserta didik dapat menjahui seks bebas yang dewasa ini banyak melibatkan remaja.

Mengacu pada pengamatan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik tentang dampak seks masih kurang karena mereka menganggap seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, dan tingkat kesadaran tentang dampak seks bebas peserta didik masih belum merata. Ini dapat dilihat dari banyak peserta didik yang sudah berpacaran dengan teman satu sekolah maupun teman sekolah lain, masih terdapat foto-foto mesra peserta didik yang terlihat di akun sosial medianya seperti instagram dari terdapat 10% dan bagi peserta didik yang belum atau tidak melakukannya maka peneliti berharap layanan informasi ini dapat berfungsi sebagai pencegahan atau preventif. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana layanan informasi tentang dampak seks bebas oleh guru pembimbing pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak tahun 2016.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah proses studi atau investigasi mendalam bagi studi-studi yang berfokus pada penjelasan, prediksi, dan control fenomenal sosial dan pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di sekolah menengah Pertama Negeri 10 pontianak yaitu berjumlah berjumlah 331 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di sekolah menengah Pertama Negeri 10 pontianak yang telah mengikuti layanan informasi dampak seks bebas dan penarikan sampel sebesar 20% dari 331 peserta didik, yaitu $20\% \times 331 : 66,2$ kemudian dibulatkan menjadi berdasarkan pendapat Riduwan dan Akbon (2010:253-254) menjelaskan bahwa: “berkaitan dengan penentuan sampel sebagai

ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Sampel yang berjumlah 66 peserta didik diambil menggunakan teknik sampling random. Pengambilan jumlah sampel dari populasi Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada peserta didik dengan jumlah 66 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program computer statistical product and service solution (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus reliabilitas dengan metode alphas cronbach's alpha if item deleted, yaitu instrument dikatakan reliable jika memiliki keandalan alpha 0,6 atau lebih.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis dan persentase. teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

Ali (2009:184):

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X%= presentase yang dicari

n=Hasil Observasi

N=Jumlah Sampel

Adapun rumus untuk menentukan rentang skor menurut Pophan dan Sirotnik (dalam Arittzon 1995:100) sebagai berikut:

$$X \text{ Ideal } - (1-x \text{ s Ideal}) \text{ s/d } x \text{ Ideal } + (1x \text{ s ideal })$$

Keterangan :

X ideal = Rata-rata Ideal

Nilai Z = 1 (Rumus)

S Ideal = Simpang baku ideal

$$\text{Skor Ideal} = 66 \times 1 = 66$$

$$X \text{ Ideal} = \frac{\text{rata-rata}}{2} = \frac{66}{2} = 33$$

$$S \text{ Ideal} = \frac{\text{rata-rata ideal}}{3} = \frac{33}{3} = 11$$

Nilai Z = 1 (Rumus)

$$X \text{ Ideal } - (1-x \text{ s Ideal}) \text{ s/d } x \text{ Ideal } + (1x \text{ s ideal })$$

$$33 - (1-11) \text{ s/d } 33 + (1 \times 11)$$

$$= 23 \text{ s/d } 44 \text{ adalah untuk kategori "Cukup baik"}$$

Kategori "Baik" adalah di atas rentang "Cukup baik" yaitu 45 s/d 100

Kategori "Kurang baik" adalah di bawah rentang "Cukup baik" yaitu 0 s/d 22

Pengolahan dan Analisis data

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka yang dilakukan ada beberapa langkah persiapan penelitian, yang meliputi sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrument penelitian

Sebelum penyusunan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket dengan menambahkan indikator dari setiap aspek variabel yang diungkap. Setelah selesai menyusun angket, peneliti kemudian menyusun pertanyaan wawancara kepada guru pembimbing dengan beberapa pertanyaan terbuka. Setelah instrument penelitian ini disusun maka sebelum digunakan harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kedua dosen pembimbing. Setelah itu disetujui, maka alat atau instrumen penelitian baru dapat digunakan dalam penelitian.

2. Mengurus izin penelitian

Setelah instrument pengumpul data disetujui oleh kedua dosen pembimbing, maka peneliti mengajukan surat permohonan kepada FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin bantuan riset surat tugas kepada pihak Akademik dengan diajukan pada tanggal 17 dan dikeluarkan dengan Nomor: 9578/UN22.6/DL2016. Setelah bantuan riset dan surat keluar, maka peneliti ke dinas pendidikan kota Pontianak untuk meminta persetujuan dalam penelitian, setelah itu pihak dinas pendidikan kota Pontianak mengeluarkan surat keterangan persetujuan dalam penelitian dengan nomor :074/2189/TU-Kepeg. Setelah surat bantuan riset dan surat tugas keluar maka peneliti ke SMPN 10 Pontianak untuk bertemu dengan Kepala Sekolah melakukan konsolidasi untuk mengkonfirmasi bahwa penulis mengumpulkan data melalui angket dan wawancara, setelah itu kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan guru pembimbing untuk mendampingi dalam penelitian ini. Atas konfirmasi tersebut dan persetujuan kepala sekolah dan kesediaan guru pembimbing SMPN 10 Pontianak untuk membantu, penulis mulai melaksanakan penelitian. Setelah itu pihak SMPN 10 Pontianak mengeluarkan surat keterangan atau surat balasan dengan Nomor:074/949/SMPN 10/2016.

Adapun analisis data angket layanan informasi oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Data Layanan Layanan Informasi Tentang Dampak Seks Bebas

No	Indikator	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
1	Layanan Informasi oleh guru pembimbing tentang bahaya seks bebas	3814	4620	82%	Baik
Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang bahaya seks bebas					
1	Pengertian seks bebas	561	660	85%	Baik
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas	508	660	76%	Baik

3	Dampak seks bebas	874	1122	77%	Baik
4	Upaya menghindari seks bebas	387	462	83%	Baik
Rata-Rata		2330	2904	80%	Baik
Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam layanan tentang dampak seks bebas					
6	Media Audio	88	132	66%	Cukup baik
7	Media visual	100	132	75%	Baik
8	Media Audiovisual	92	132	69%	Baik
Rata-Rata		280	369	75%	Baik
9	Ceramah	169	198	85%	Baik
10	Diskusi	228	264	86%	Baik
11	Tanya jawab	182	198	91%	Baik
Rata-rata		579	660	87%	Baik
Respon siswa terhadap setelah mendapatkan layanan informasi tentang dampak seks bebas					
12	Kognitif	236	264	89%	Baik
13	Afektif	168	198	84%	Baik
14	Konatif/Psikomotor	173	198	87%	Baik
Rata-rata		577	660	87%	Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak mencapai skor actual 3814 dan ini ideal 4620 Berarti mencapai 82 % berada pada kategori “Baik”. lebih terperinci dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi tentang dampak seks bebas oleh guru pembimbing pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak sebagai berikut:

1. Aspek materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik memperoleh skor actual 2330 dari skor ideal 2904 dan mencapai 80% berada pada kategori “Baik”, ini artinya materi yang disampaikan terkait dengan pengertian seks bebas, faktor-faktor seks bebas, dampak seks bebas, dan upaya mengatasi seks bebas sudah baik.
2. Aspek media yang digunakan dalam layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik memperoleh skor aktual 280 dari skor ideal 369 dan

mencapai 75% berada pada kategori “Baik”, ini artinya media yang digunakan guru pembimbing seperti audio, visual dan audiovisual sudah baik.

3. Aspek metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik memperoleh skor actual 579 dari skor ideal 660 dan mencapai 87% berada pada kategori “Baik”, ini artinya metode yang digunakan guru pembimbing seperti ceramah, diskusi, tanya jawab sudah baik.
4. Aspek respon pada peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik memperoleh skor actual 577 dari skor ideal 660 dan mencapai 87% berada pada kategori “Baik”, dapat dikatakan bahwa respon peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas seperti respon kognitif, afektif dan konatif/psikomotor sudah sesuai dengan tujuan.

Deskripsi hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembimbing di SMPN 10 Pontianak didapatkan informasi sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa guru pembimbing setiap memberikan layanan informasi, maka guru pembimbing membuat laporan untuk dijadikan dokumen baik diruang guru pembimbing maupun diperpustakaan sekolah dengan alasan bahwa sudah melaksanakan layanan tersebut, selain itu juga sebagai bukti atau dokumentasi saat ada pengawas dari dinas pendidikan yang menanyakan kepada guru pembimbing.

Secara umum, dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pembimbing menunjukkan dukungan terhadap hasil angket yang diperoleh dari peserta didik. Ini berarti ada kesesuaian antara informasi yang didapatkan dari peserta didik mengenai perlaksanaan kegiatan layanan informasi tentang dampak seks bebas dengan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Materi yang disampaikan dalam layanan informasi oleh pembimbing tentang dampak seks bebas, yaitu pengertian seks bebas, faktor-faktor yang menyebabkan seks bebas, dampak seks bebas, upaya mengatasi seks bebas. Dalam penyampaian materi pertimbangan dalam menentukan sebuah materi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. secara lebih rinci isi atau materi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah, yaitu: Pertama, informasi tentang perkembangan diri, kedua, informasi tentang hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, ketiga informasi tentang pendidikan kegiatan belajar. Keempat, informasi tentang dunia kasir dan ekonomi. Kelima, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan. Keenam, informasi tentang kehidupan keluarga. Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya. Apabila materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Salah satunya materi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pola pergaulan yang baik. (2) Media yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas, yaitu media audio, media visual, media audiovisual. Penyajian bahan program media audio dilakukan guru pembimbing dengan menceritakan, sedangkan penyajian bahan

program media visual dilakukan oleh guru pembimbing dengan menggunakan poster/chat, sedangkan untuk penyajian bahan program media audiovisual yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan menayangkan video atau film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. (3) Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan suatu kegiatan layanan informasi memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pemberian layanan informasi tersebut. Tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi akan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi atau bersemangat dalam mengikuti layanan informasi. (4) Respon peserta didik dalam menerima kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas dilihat dari keikutsertaan dan perilaku peserta didik di dalam kelas dalam mengikuti kegiatan layanan informasi. Tingkah laku dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan peserta didik, perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Sejalan dengan pendapat menurut W.S Winkel mengemukakan bahwa “belajar bahwa belajar adalah adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”. Oleh karena itu, respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam memahami layanan informasi tentang dampak seks bebas. Jadi sebagai guru pembimbing melaksanakan layanan informasi dengan penuh variasi, menarik dan baik, maka dapat dimengerti oleh siswa. sehingga setelah menerima layanan informasi, siswa dapat menerapkan cara bergaul dan berinteraksi yang baik sehingga dapat berinteraksi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak” termasuk kategori “Baik”.

Secara khusus dapat disimpulkan beberapa aspek sebagai berikut: (a) Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak telah berjalan dengan baik dan sesuai prosedurnya”. (b) Materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak, memperoleh persentase 80% termasuk kategori “Baik”. (c) Media yang digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak, memperoleh persentase 75% termasuk kategori “Baik (d) Metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam kegiatan layanan informasi tentang dampak seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Pontianak, memperoleh persentase 87% termasuk kategori “Baik”. (e) Respon peserta didik dalam menerima layanan informasi oleh guru pembimbing tentang dampak seks bebas, memperoleh persentase 87% termasuk kategori “Baik”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru pembimbing, (a) Melakukan pengembangan materi-materi layanan informasi untuk menambah wawasan peserta didik tentang dampak seks bebas. (b) Membuka peluang dan kesempatan sebayak mungkin bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi tentang dampak seks bebas. (c) Berinisiatif mengikuti pelatihan tentang pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, misalnya mengaktifkan bimbingan dan konseling di sekolah, bagaimana menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling terstruktur di sekolah, mempersiapkan dan menyampaikan materi, media serta metode yang menarik bagi peserta didik. (2) Kepala sekolah Dalam menyusun anggaran tahunan sekolah, juga mengalokasikan dana untuk mengembangkan pengadaan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, misalnya sarana dan prasarana dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohamad. (2009). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa
- Fitrianty Emma Lucia Dkk. (2014). *Remaja 24 Karat*. Bogor: Al Azhar Fresh Zone Publishing
- Fitriyah. (2014). *Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas Vii B Smp KarStini Surabaya*. Jurnal Bk Unesa. Volume 04: 374-380 Diakses Tanggal 17 Maret 2016
- Mardianto Eko. (2016, 18 februari, Hal: 16). *Pendidikan Seks*. Tribun Pontianak
- Nelson, Richard C. (1972). *Guidance and Counseling in the Elementary School*. America: Purdue University
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Riduan dan Akbon. (2010). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Salahudin Anas. (2010). *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Skripsiandi Erwin J. (2005). *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta: Curiosita
- Suryabrata Sumadi. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tohirin. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Winkel W.S & Hastuti Sri M.M. (2010). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi